

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris yang padat penduduknya, namun di sisi lain Indonesia juga dikaruniai sumberdaya alam yang sangat potensial dan wilayah yang sangat luas, sehingga sudah mampu mencukupi kebutuhan pangan bagi penduduknya. Kebutuhan akan bahan pangan bagi penduduk Indonesia dapat diperoleh dari sektor pertanian di dalam negeri maupun dari luar negeri seperti impor dari negara lain. Sektor pertanian tersebut meliputi lima sub sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Perikanan sebagai salah satu sub sektor pertanian mempunyai kedudukan yang unik dan spesifik dalam Pola Dasar Pembangunan Nasional, yang perlu mendapat perhatian khusus mengingat dominannya faktor-faktor geografis, hidrografis, serta jenis flora dan fauna perikanan yang sangat beragam. Peranan sub sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama adalah menghasilkan bahan pangan protein hewani, mendorong pertumbuhan agroindustri melalui penyediaan bahan baku, meningkatkan devisa melalui peningkatan ekspor hasil perikanan, menciptakan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani nelayan, serta menunjang pembangunan daerah.

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga.

Para nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi pula oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Menurut Salim, (1999:18) faktor yang mempengaruhi

pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari:

- a) Umur, seseorang yang telah berumur 15 tahun keatas baru disebut nelayan di bawah umur tersebut walaupun ia turut melaut tidak di sebut sebagai nelayan.
- b) Pendidikan, biasanya ebelum menjadi nelayan pada umumnya mereka telah SD atau tidak menempuh pendidikan, misalnya: sampai tingkat SMA, SMP, menempuh pendidikan sama sekali.
- c) Pengalaman, apabila sesorang yang di anggap nelayan yang telah berumur 15 tahun sampai 30 tahun, di atas 30 tahun telah dianggap sebagai nelayan yang berpengalaman (pawing). Hal ini juga merupakan kategori atau klasifikasi untuk menentukan banyaknya jumlah tangkapan ikan di laut.
- d) Peralatan, apakah nelayan itu mempunyai peralatan sendiri dalam melaut dan menangkap ikan atau tidak, jadi apabila ia tidak memiliki peralatan sendiri dan hanya menerima gaji maka dikatakanlah ia buruh nelayan.
- e) Anggota organisasi atau tidak anggota, apakah nelayan tersebut menjadi anggota organisasi atau tidak, dalam hal ini KUD (Koperasi UnitDesa), disini dimaksud KUD adalah KUD nelayan yang tujuannya adalah untuk kelompok nelayan dan menyediakan peralatan dan keperluan nelayan, sehingga apabila nelayan itu menjadi anggotanya maka nelayan itu memperoleh kemudahan dalam melaksanakan usahanya yaitu nelayan.
- f) Musim, musim sangat berpengaruh kepada keadaan kehidupan nelayan musim barat dan musim timur.

Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecil volume tangkapan.

Desa Bongo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Batudaa Pantai di Kabupaten Gorontalo dan merupakan desa yang letaknya dipesisir pantai selatan Provinsi Gorontalo, serta sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Sebagai kampung nelayan, Desa Bongo identik dengan kehidupan dan kesehariannya berprofesi sebagai masyarakat nelayan.

Permasalahan yang sering dialami oleh nelayan yang ada di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai adalah minimnya pendapatan yang mereka peroleh.

Hingga saat ini permasalahan tersebut masih belum juga teratasi. Latar belakang masalah tersebut adalah mahalannya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan minimnya peralatan melaut serta modal usaha yang diperlukan dalam kegiatan penangkapan ikan di laut. Disisi lain nelayan perlu memenuhi kebutuhan sehari-harinya, hal tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berada dalam garis ke miskin karena pendapatannya yang tidak sebanding dengan tingkat konsumsinya. Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa “jumlah nelayan miskin di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 7,87 juta orang atau 25,14 persen dari total penduduk miskin nasional yang mencapai 31,02 juta orang” (Robin 2012, 5 September 2017:3).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian mengenai “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”. perlu di lakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai.?
2. Bagaimana pendapatan nelayan tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai.?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk menganalisis bagaimana pendapatan nelayan tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain, dalam upaya mencari pendekatan dan strategi terbaik dalam melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan nelayan.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan faktor faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan di desa bongo kecamatan batudaa pantai.